

LINDUNGI ANAK ANDA DARI SERANGAN BERBAGAI PENYAKIT BERBAHAYA

*Elvy Wijati**

Tuhan menciptakan setiap makhluk hidup dengan kemampuan mempertahankan diri terhadap ancaman dari luar dirinya. Pada manusia terdapat sistem imun yang merupakan suatu sistem dalam tubuh yang terdiri dari sel-sel serta produk zat yang dihasilkannya yang bekerja sama melawan benda asing yang masuk ke dalam tubuh (seperti : kuman penyakit atau racunnya).

Kuman disebut antigen, jika masuk ke dalam tubuh, maka tubuh akan membentuk zat anti yang disebut dengan antibody. Imunisasi/vaksinasi ada dua macam yaitu aktif dan pasif. Imunisasi aktif merupakan upaya pemberian kekebalan terhadap penyakit tertentu dengan memasukkan kuman atau racun kuman ke dalam tubuh untuk merangsang tubuh memproduksi antibody sendiri. Sedangkan imunisasi pasif merupakan kekebalan yang didapat bayi dari ibunya melalui placenta selama di dalam kandungan, atau dapat juga berupa penyuntikan ATS (Anti Tetanus Serum) pada orang yang mengalami luka kecelakaan. Kekebalan pasif yang dimiliki bayi mempunyai rentang waktu terbatas setelah ia dilahirkan, sehingga untuk melindungi dari penyakit penyakit yang membahayakan seorang bayi diharapkan sudah memperoleh Lima Imunisasi Dasar Lengkap sebelum ia mencapai umur satu tahun. Ada 7 jenis penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi :

1. Hepatitis B

Penyakit hepatitis B (penyakit kuning) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus hepatitis B yang merusak hati. Penyebaran penyakit terutama melalui suntikan yang tidak aman, dari ibu ke bayi selama proses persalinan dan melalui hubungan seksual. Penyakit ini bisa menjadi kronis dan menimbulkan cirrhosis hati, kanker hati dan menimbulkan kematian. I m u n i s a s i hepatitis B berfungsi untuk pemberian kekebalan aktif terhadap infeksi yang disebabkan oleh virus hepatitis B. Pemberian sebanyak 3 dosis, dosis pertama diberikan pada saat bayi berumur 0-7 hari, dosis berikutnya dengan interval minimum 4 minggu. Diberikan secara intramuscular, sebaiknya pada anterolateral paha. Efek samping yang mungkin terjadi adalah reaksi lokal seperti rasa sakit, kemerahan, dan bengkak di tempat penyuntikan, namun akan hilang setelah 2 hari.

2. Tuberculosis

Adalah penyakit yang disebabkan oleh mycobacterium tubercolosa. Penyakit ini menyebar melalui pernafasan lewat bersin atau batuk. Tubercolosa dapat menyebabkan kelemahan dan kematian. Imunisasi BCG (Bacillus Calmette Guérine) berguna untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit tuberkolosa. Diberikan dengan suntikan intrakutan di daerah lengan kanan atas. Pemberian dapat dilakukan pada saat bayi berumur 0-11 bulan. Tetapi imunisasi ini sebaiknya dilakukan sebelum bayi berumur 2 bulan. Kontra indikasi yang mungkin timbul yaitu kemerahan di tempat suntikan yang berubah menjadi pustula, kemudian pecah menjadi ulkus. Tidak perlu pengobatan, akan sembuh secara spontan dalam waktu 8-12 minggu dengan meninggalkan jaringan parut.

3. Difteri

Penyakit difteri adalah penyakit infeksi disebabkan oleh bakteri corynebacterium diphtheriae. Penyebaran melalui pernapasan atau benda/makanan yang terkontaminasi. Gejala awal penyakit ini adalah radang tenggorokan, hilang nafsu makan dan demam ringan. Dalam 2-3 hari timbul selaput putih kebiru-biruan pada tenggorokan dan tonsil. Racun difteri dapat menyerang otot jantung yang berakibat gagal jantung. Difteri dapat menimbulkan komplikasi berupa gangguan pernapasan yang berakibat kematian.

4. Pertusis

Disebut juga batuk rejan atau "batuk 100 hari", adalah penyakit pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh bakteri Bordetella pertusis. Gejala pertusis adalah pilek, mata merah, bersin, demam, dan batuk ringan yang lama kelamaan batuk menjadi parah dan menimbulkan batuk menggigil yang cepat dan keras yang berakhir dengan tarikan napas panjang dan dalam berbunyi melengking. Komplikasi pertusis adalah pneumonia bacterialis yang dapat menyebabkan kematian.

5. Tetanus

Adalah penyakit yang disebabkan oleh

*) Staf Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara

Clostridium tetani yang menghasilkan neurotoksin dan menyerang urat syaraf dan otot. Penyakit ini menyebar melalui kotoran yang masuk ke dalam luka yang dalam. Gejala awal penyakit ini adalah kejang otot rahang, disertai kaku pada leher, kesulitan menelan; kaku otot perut, berkeringat dan demam. Pada bayi terdapat juga gejala berhenti menetek (sucking) antara 3-28 hari setelah lahir.

Ketiga penyakit di atas (Difteri, Pertusis, Tetanus) dapat dicegah dengan pemberian imunisasi DPT. Vaksin DPT yang ada saat ini merupakan kombinasi vaksin DPT dan Hepatitis B, atau sering disebut vaksin DPT-HB. Imunisasi DPT-HB berfungsi untuk memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit difteri, pertusis, tetanus dan hepatitis B. Pemberian dengan cara intramuscular, 0,5 ml sebanyak 3 dosis. Dosis pertama diberikan pada usia 2 bulan dan dosis berikutnya dengan interval minimal 4 minggu. Efek samping yang mungkin timbul dari pemberian imunisasi DPT-HB adalah gejala yang bersifat sementara seperti lemas, demam, kemerahan pada tempat suntikan. Cara mengatasinya cukup diberikan obat penurun panas.

6. Poliomielitis

Merupakan penyakit pada susunan syaraf pusat yang disebabkan oleh virus polio. Gejala yang umum terjadi jika anak terserang virus polio adalah anak mendadak lumpuh pada salah satu anggota gerakanya setelah demam selama 2-5 hari. Penyebaran penyakit melalui kotoran manusia (tinja) yang terkontaminasi. Imunisasi polio diberikan secara oral dengan meneteskan ke mulut anak sebanyak 2 tetes. Imunisasi polio diberikan sebanyak 4 kali, pemberian pertama pada saat anak berumur 0 bulan, selanjutnya dengan interval minimal 4 minggu. Efek samping akibat pemberian imunisasi ini jarang terjadi.

7. Campak

Merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus measles. Disebarkan melalui droplet bersin atau batuk dari penderita. Gejala awal penyakit ini adalah demam, bercak kemerahan, batuk, pilek, mata merah

(conjunctivitis). Selanjutnya timbul ruam pada muka dan leher, kemudian menyebar ke tubuh. Komplikasi campak adalah diare hebat, peradangan pada telinga dan pneumonia. Imunisasi campak diberikan untuk memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit campak. Dosis pemberian 0,5 ml disuntikkan secara subkutan pada lengan kiri atas, pada usia 9-11 bulan. Dan terdapat ulangan (booster) pada saat usia 6-7 tahun (kelas 1 SD). Efek samping yang mungkin timbul adalah sekitar 15% pasien mengalami demam ringan dan kemerahan selama 3 hari yang dapat terjadi 8-12 hari setelah vaksinasi. Secara ringkas pemberian imunisasi pada bayi dapat digambarkan sebagai berikut :

Jenis Imunisasi	Volume Pemberian	Selang Waktu Pemberian	Umur
BCG	1 x		0 - 11 bulan
DPT HB	3 x (DPT- HB 1,2,3)	4 minggu	2 - 11 bulan
Polio	4 x (Polio 1,2,3,4)	4 minggu	0 - 11 bulan
Campak	1 x		9 - 11 bulan
Hepatitis B	3 x	4 minggu	0 - 11 bulan

Ket: Untuk bayi yang lahir di sarana kesehatan, imunisasi HB akan segera diberikan dalam 24 jam pertama kelahiran

Sumber :

1. Depkes RI, 2000. Modul Latihan Petugas Imunisasi Edisi 7. Ditjent PPM PL, Jakarta.
2. Depkes RI, 2005. Pedoman Teknis Imunisasi Tingkat Puskesmas. Ditjent PP& PL, Jakarta.
3. Manual Penggunaan Modul Kegiatan Lima Imunisasi Dasar Lengkap Panduan Untuk Fasilitator. TP PKK. Prov. Jateng, 2008